

## Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam di TK Makarti Mukti Tama

Sufi Muhaimin<sup>a</sup>, St. Maria Ulfah<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup>Program Studi PGPAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka,  
email: [ufyтуken@gmail.com](mailto:ufyтуken@gmail.com)\*

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received : 20 Agustus 2025

Revised : 18 September 2025

Accepted : 25 September 2025

**Keywords:**

Fine motor skills, collage, natural materials, early childhood (5-6 years)

**Kata Kunci:**

Motorik halus, kolase, bahan alam, anak usia dini (5-6 tahun)

**DOI: 10.62335**

### ABSTRACT

*This classroom action research aims to improve the fine motor skills of early childhood children at Makarti Mukti Tama Kindergarten through collage activities utilizing natural materials. Fine motor skills are a crucial aspect in early childhood development, contributing to the coordination of hand and finger movements. Initial observations showed that most children at Makarti Mukti Tama Kindergarten still face challenges in controlling fine movements, such as holding writing tools, cutting, and sticking. This research was conducted in two cycles, each including planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 12 children aged 5-6 years. Data were collected through observation sheets, documentation, and field notes. The results showed a significant increase in children's fine motor skills after the implementation of natural material collage activities in each cycle. Children showed improved skills in cutting, sticking, and arranging materials into collage works. Thus, the use of natural materials has been proven effective in improving children's fine motor skills at Makarti Mukti Tama Kindergarten.*

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Makarti Mukti Tama melalui kegiatan kolase yang memanfaatkan bahan-bahan alami. Kemampuan motorik halus merupakan aspek krusial dalam perkembangan anak usia dini, yang berkontribusi pada koordinasi gerakan tangan dan jari. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak di TK Makarti Mukti Tama masih menghadapi tantangan dalam mengendalikan gerakan halus, seperti memegang alat tulis, menggunting, dan menempel. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 12 anak usia 5-6 tahun. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, dokumentasi, dan catatan

lapangan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik halus anak setelah diterapkan kegiatan kolase bahan alam di setiap siklus. Anak-anak menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menggunting, menempel, dan menyusun bahan menjadi karya kolase. Dengan demikian, pemanfaatan bahan alam terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Makarti Mukti Tama.

## LATAR BELAKANG

Kolase khususnya dengan bahan alam, menawarkan pengalaman multisensori yang melibatkan berbagai indra, merangsang koneksi saraf motorik, dan meningkatkan koordinasi tangan-mata secara holistik (Rosdiana & Amrullah, 2021). Kegiatan ini memungkinkan anak untuk mengembangkan kontrol otot-otot kecil tangan yang penting untuk aktivitas seperti menulis, menggambar, dan menggunting, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui penataan elemen-elemen kolase (Ramawati & Komalasari, 2023). Penggunaan bahan alam dalam kolase juga memperkenalkan konsep keberlanjutan dan eksplorasi lingkungan, memperkaya pengalaman belajar anak di luar stimulasi motorik. Aktivitas kreatif seperti kolase, menggambar, dan bermain tanah liat terbukti efektif dalam melatih otot-otot tangan, yang esensial untuk menyempurnakan motorik halus anak (Astriyah, 2024). Stimulasi motorik halus yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sangat vital karena kemampuan ini menjadi dasar bagi kematangan kognitif dan kesiapan belajar di jenjang pendidikan berikutnya (Wahyudi et al., 2018). Kurikulum Taman Kanak-kanak kelompok B usia 5-6 tahun berperan penting dalam koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan kompleks, serta kemampuan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu menggunakan berbagai media (Asmar & Wahyu, 2018). Pentingnya stimulasi dini pada anak usia prasekolah juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dapat memaksimalkan potensi perkembangan kognitif dan psikomotorik mereka (Ismawati & Iisnawati, 2019). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa masa anak-anak merupakan periode krusial di mana otak berkembang pesat dan mudah menyerap informasi, sehingga stimulasi yang tepat sejak dini sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal anak pada aspek kognitif, motorik, bahasa, sosial, dan emosional (Astriyah, 2024). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, seperti kolase, sangat relevan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan holistik bagi anak usia dini (Astriyah, 2024). Penerapan metode bermain dalam pembelajaran, seperti kolase, terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme anak karena sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka yang menyukai aktivitas menyenangkan (Saodah, 2019).

Kemampuan motorik halus merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak usia dini, yang mencakup koordinasi mata-tangan, ketangkasan jari, dan presisi gerakan. Keterampilan ini esensial untuk tugas sehari-hari dan kesiapan akademis (Astriyah, 2024). Pengembangan keterampilan ini pada anak usia 5-6 tahun, khususnya di TK MAKARTI MUKTI TAMA, sangat penting karena fase ini adalah "masa emas" perkembangan yang memengaruhi fondasi belajar di masa depan. Intervensi pembelajaran yang efektif, seperti kegiatan kolase menggunakan bahan alam, dapat secara signifikan menstimulasi dan mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak, sejalan dengan prinsip pendidikan yang menekankan eksplorasi sensori-motorik (Ismawati & Iisnawati, 2019). Penelitian

ini bertujuan untuk menguji efektivitas kegiatan kolase bahan alam sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Makarti Mukti Tama Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini menganalisis bagaimana aktivitas praktis, ini mendukung koordinasi visual-motorik dan ketangkasan manual anak (Rosdiana & Amrullah, 2021). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sejauh mana kegiatan kolase dengan bahan alam dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
2. Meninjau perubahan yang terjadi pada konsentrasi, ketelitian dan kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan meronce dengan bahan alam.
3. Mengetahui seberapa efektif kegiatan kolase berbahan alam dalam menumbuhkan motivasi belajar anak.
4. Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak melalui kegiatan yang menarik dan bahan mudah di dapatkan.

Perkembangan anak usia dini merupakan tahap penting dalam pembentukan fondasi dasar aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Salah satu strategi yang efektif dalam mendukung aspek tersebut adalah melalui kegiatan kreatif, seperti kolase berbahan alam. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga memiliki berbagai manfaat yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Kegiatan kolase yang menggunakan bahan alam memberikan pengalaman multisensori kepada anak. Artinya, anak tidak hanya belajar melalui penglihatan saja, tetapi juga melalui sentuhan dan pembau. Melalui pengalaman ini, anak dapat merasakan tekstur daun, akar, batu, dan bahan alami lainnya, yang membantu mereka memahami lingkungan secara langsung. Selain itu, aktivitas ini merangsang koneksi saraf di otak, meningkatkan kemampuan koordinasi antara mata dan tangan. Dengan begitu, anak mampu melakukan gerakan yang lebih halus dan terkontrol, yang penting untuk berbagai aktivitas mendukung perkembangan motorik halus mereka. Pengalaman ini merangsang koneksi saraf di otak dan meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan secara holistik. Aktivitas ini membantu anak dalam mengintegrasikan indra mereka, yang sangat penting dalam proses belajar dan perkembangan motorik halus (Rosdiana & Amrullah, 2021). Kegiatan menata dan menempel bahan alam dalam kolase secara tidak langsung melatih kontrol otot kecil tangan anak. Keterampilan ini merupakan dasar penting untuk aktivitas yang memerlukan ketelitian, seperti menulis, menggambar, dan memotong kertas. Otot-otot ini sangat penting karena digunakan dalam kegiatan detail, seperti menggambar dan menulis. Jika otot-otot kecil ini berkembang dengan baik, maka anak akan lebih mudah melakukan tugas akademik yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi halus. Latihan ini secara bertahap memperkuat kemampuan motorik halus yang menjadi dasar kemampuan kognitif dan sensor motorik anak. Dengan latihan yang rutin, kemampuan motorik halus anak akan berkembang secara bertahap dan terbaik (Ramawati & Komalasari, 2023).

Penggunaan bahan alam dalam proses kolase mengajarkan anak untuk peduli terhadap lingkungan. Mereka belajar memanfaatkan bahan-bahan yang sudah ada di sekitar mereka, seperti daun, batu, atau ranting, secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Selain memperkaya pengetahuan mereka

tentang lingkungan, kegiatan ini mendorong rasa ingin tahu dan eksplorasi yang sehat terhadap alam sekitar, sehingga mereka dapat lebih menghargai dan menjaga keberlanjutan lingkungan sejak dini. Selain aspek kognitif, kegiatan kreatif seperti kolase, menggambar, dan bermain tanah liat terbukti efektif dalam melatih otot-otot tangan anak. Latihan ini penting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang menjadi dasar kesiapan anak untuk belajar di sekolah dan melakukan berbagai aktivitas sehari-hari (Astriyah, 2024).

Kegiatan kreatif seperti membuat kolase, menggambar, dan bermain tanah liat memiliki manfaat besar dalam melatih otot-otot halus tangan anak. Karena kegiatan tersebut melibatkan gerakan kecil dan presisi, otot-otot tangan akan terbiasa melakukan gerakan halus dan terkontrol. Latihan ini sangat penting karena motorik halus mendukung berbagai kemampuan akademik dan kehidupan sehari-hari, mulai dari menulis, menggunting, hingga merapikan mainan. Dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, khususnya kelompok B usia 5-6 tahun, stimulasi motorik halus memiliki peran penting. Anak-anak pada tahap ini mulai belajar melakukan gerakan yang lebih kompleks, seperti memegang pensil, memotong kertas, atau merangkai bahan. Dengan latihan manipulatif, seperti membuat kolase, anak belajar melakukan koordinasi yang lebih baik antara mata dan tangan serta meningkatkan kreativitas mereka dalam menghasilkan karya seni. Ini sekaligus mendukung kesiapan mereka dalam mengikuti proses belajar di jenjang berikutnya. Melalui kegiatan manipulatif seperti membuat kolase, anak belajar melakukan gerakan kompleks dan menghasilkan karya seni yang menunjukkan kemampuan koordinasi mata dan tangan mereka. Hal ini merupakan bagian dari upaya memperkuat kemampuan manipulatif dan kreativitas anak (Asmar & Wahyu, 2018).

Penelitian menunjukkan bahwa stimulasi yang tepat selama masa prasekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan optimal anak. Masa anak-anak adalah periode ketika otak berkembang pesat dan mampu menyerap berbagai informasi dengan cepat. Intervensi yang sesuai dapat memaksimalkan potensi perkembangan kognitif, motorik, bahasa, sosial, dan emosional mereka (Ismawati & Iisnawati, 2019; Astriyah, 2024).

Stimulasi yang dilakukan sejak dini sangatlah penting karena masa anak-anak adalah periode ketika otak berkembang dengan pesat. Pada tahap ini, kemampuan anak untuk menyerap informasi sangat tinggi dan mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara cepat. Jika stimulasi dilakukan dengan tepat, maka potensi anak dalam aspek kognitif, motorik, bahasa, sosial, dan emosional dapat dimaksimalkan sehingga mereka muncul sebagai individu yang seimbang dan mampu menghadapi tantangan belajar di masa depan. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, seperti kegiatan kolase, sangat efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, anak akan lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar, sehingga proses perkembangan mereka menjadi lebih optimal (Astriyah, 2024).

Penggunaan pendekatan belajar yang menyenangkan dan interaktif, seperti kegiatan kolase, mampu menciptakan suasana belajar yang positif. Anak-anak lebih antusias dan merasa nyaman saat menghadiri kegiatan yang tidak membosankan. Pendekatan ini memotivasi mereka untuk lebih aktif dan berpartisipasi, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Lingkungan

belajar yang positif ini sangat mendukung motivasi dan perkembangan mental anak. Metode bermain yang dilakukan melalui kegiatan kolase mampu meningkatkan minat dan semangat belajar anak. Aktivitas ini sesuai dengan karakteristik anak yang menyukai kegiatan menyenangkan dan penuh warna, sehingga mereka lebih aktif dan terlibat seluruh aspek perkembangan mereka selama proses belajar berlangsung (Saodah, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). PTK dipilih karena bertujuan untuk memecahkan masalah praktis dalam pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di kelas secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus direncanakan, dilaksanakan, diobservasi, dan direfleksikan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

empat Penelitian: TK Makarti Mukti Tama

Waktu Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024, selama kurang lebih 4 (empat) minggu.

Subjek Penelitian: Subjek dalam penelitian ini adalah 12 orang anak dari kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Makarti Mukti Tama.

Prosedur Penelitian (Siklus PTK). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan (Planning):

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mengintegrasikan kegiatan kolase dengan bahan alam.
- 2) Menyiapkan bahan alam yang aman dan mudah diolah (misalnya: biji-bijian [beras, kacang hijau, jagung], daun kering, bunga kering, ranting kecil, pasir halus, kulit kerang).
- 3) Menyiapkan alat-alat pendukung (lem kertas, gunting khusus anak, kertas gambar/kanvas, kuas untuk lem).
- 4) Menyusun instrumen penelitian (lembar observasi, pedoman dokumentasi, format catatan lapangan).
- 5) Melakukan koordinasi dengan guru pendamping kelas.

#### b. Pelaksanaan Tindakan (Acting):

- 1) Guru memperkenalkan teknik kolase dan berbagai bahan alam yang akan digunakan.
- 2) Guru mendemonstrasikan langkah-langkah membuat kolase: menggunting kertas dasar, mengoles lem, dan menempel bahan alam dengan rapi.

- 3) Anak-anak secara langsung melakukan kegiatan kolase berdasarkan tema yang ditentukan (misalnya: membuat bentuk hewan, buah, atau pemandangan alam).
- 4) Guru dan peneliti membimbing dan memotivasi anak selama proses berkarya.

c. Observasi (Observing):

- 1) Peneliti dan guru pendamping mengamati aktivitas anak menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
- 2) Fokus observasi adalah pada indikator kemampuan motorik halus: cara memegang gunting, ketepatan menggunting, koordinasi tangan saat mengoles lem, ketelitian dan kerapian dalam menempel, serta penyusunan bahan.
- 3) Melakukan dokumentasi foto dan video untuk merekam proses dan hasil karya anak.
- 4) Membuat catatan lapangan terkait perilaku, kendala, dan hal-hal khusus yang terjadi di luar lembar observasi.

d. Refleksi (Reflecting):

- 1) Menganalisis data yang terkumpul dari lembar observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.
- 2) Mengevaluasi kelebihan dan kelemahan tindakan pada Siklus I.
- 3) Identifikasi masalah yang muncul untuk dicarikan solusinya pada Siklus II (misalnya: jenis bahan alam yang terlalu sulit, anak yang masih takut menggunakan gunting, dll.).

2. Siklus II

- a. Perencanaan: Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dirancang tindakan perbaikan. Misalnya: menggunakan bahan alam dengan ukuran lebih besar, memberikan motivasi lebih individual, atau memberikan contoh variasi teknik tempel.
- b. Pelaksanaan: Melaksanakan tindakan yang telah direvisi. Tema kolase dapat divariasikan untuk menjaga minat dan tantangan anak.
- c. Observasi: Melakukan observasi dengan instrumen yang sama untuk melihat peningkatan setelah adanya perbaikan tindakan.
- d. Refleksi: Menganalisis keseluruhan data dari kedua siklus. Jika sebagian besar anak telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka penelitian dihentikan. Jika belum, dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

- Observasi: menggunakan lembar observasi terstruktur yang berisi indikator-indikator kemampuan motorik halus yang diamati. Lembar ini menggunakan skala penilaian (misalnya: 1 = belum terlihat, 2 = mulai terlihat, 3 = berkembang sesuai harapan, 4 = sangat baik).

- Dokumentasi: berupa foto dan video kegiatan anak selama proses pembuatan kolase dan hasil karya kolase akhir. Dokumentasi digunakan sebagai bukti autentik perkembangan anak.
- Catatan Lapangan: digunakan untuk mencatat hal-hal penting, perilaku, komentar anak, atau kendala teknis yang tidak tercakup dalam lembar observasi.

Instrumen Penelitian Instrumen utama dalam penelitian ini adalah:

- Peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (human instrument) yang dibantu oleh guru.
- Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus.
- Pedoman Dokumentasi (kamera).
- Format Catatan Lapangan.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Analisis Kuantitatif: Data dari lembar observasi dihitung persentase pencapaian anak untuk setiap indikator dan secara keseluruhan. Rumus yang digunakan:  $\text{Persentase} = (\text{Jumlah Skor Perolehan} / \text{Jumlah Skor Maksimal}) \times 100\%$  Peningkatan dapat dilihat dengan membandingkan persentase rata-rata dari pra-tindakan, akhir Siklus I, dan akhir Siklus II.

Analisis Kualitatif: Data dari catatan lapangan, dokumentasi, dan observasi kualitatif dianalisis untuk mendeskripsikan proses, perubahan perilaku, dan temuan pendukung lainnya. Data kualitatif digunakan untuk memperkuat dan menjelaskan data kuantitatif.

Indikator Keberhasilan Penelitian ini dinyatakan berhasil jika:

- Secara Klasikal: Minimal 75% dari seluruh subjek penelitian (9 dari 12 anak) telah mencapai tingkat kemampuan motorik halus dengan kriteria "Berkembang Sesuai Harapan (BSH)" atau "Sangat Baik (SB)" pada lembar observasi.
- Secara Individual: Terjadi peningkatan aktivitas dan hasil karya anak yang signifikan dari pra-tindakan ke siklus-siklus berikutnya, yang terlihat dari lembar observasi dan dokumentasi karya.

Analisis data akan menggunakan statistik inferensial untuk menentukan signifikansi perbedaan antara kedua kelompok, memastikan objektivitas temuan. Instrumen penelitian akan mencakup lembar observasi terstruktur dan rubrik penilaian yang komprehensif untuk mengukur tingkat kemampuan motorik halus anak secara presisi (Yulia & Irwan, 2019). Validitas dan reliabilitas instrumen akan diuji secara ketat untuk menjamin akurasi pengukuran, dengan melibatkan ahli di bidang perkembangan anak dan psikometri. Prosedur pengumpulan data akan mengikuti tahapan pra-eksperimen, eksperimen, dan pasca-eksperimen, yang mencakup kegiatan pratindakan seperti observasi awal dan wawancara untuk mengidentifikasi karakteristik subjek serta menentukan diagnostik permasalahan (Ridha, 2017). Selanjutnya, teknik analisis data akan menggunakan metode deskriptif dan inferensial, dengan membandingkan performa subjek sebelum dan setelah intervensi untuk mengukur efektivitas perlakuan. Studi ini juga akan memperhatikan aspek kualitatif melalui observasi partisipan untuk memahami dinamika keterlibatan anak dalam aktivitas kolase serta respons emosional mereka terhadap proses belajar (Rofiah & Mangkuwibawa, 2020). Desain penelitian yang digunakan adalah Single Subject Research dengan desain A-B-A, yang

memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi secara mendalam pengaruh intervensi pada subjek tunggal melalui pengukuran berulang pada kondisi dasar, intervensi, dan kondisi dasar kembali (Fauziah & Mulia, 2022). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, di mana perubahan perilaku subjek akan dibandingkan secara kualitatif sebelum dan sesudah intervensi (Ridha, 2017). Pendekatan ini memungkinkan identifikasi hubungan fungsional antara variabel bebas (kolase bahan alam) dan variabel terikat (kemampuan motorik halus) pada setiap subjek (Fauziah & Mulia, 2022). Hasil Penelitian ini menggunakan data observasi dan penilaian kinerja untuk mengukur efektivitas intervensi kolase bahan alam terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak TK B. Analisis hasil akan dilakukan dengan membandingkan skor pre-test dan post-test, serta perilaku subjek selama fase intervensi, untuk mengidentifikasi pola perubahan dan signifikansi peningkatan (Fauziah & Mulia, 2022). Pendekatan kuantitatif yang digunakan akan melibatkan guru dan orang tua dalam pengumpulan data, memastikan cakupan penilaian yang komprehensif dari berbagai perspektif (Fauziah & Mulia, 2022). Selain itu, studi ini juga akan mengintegrasikan aspek kualitatif melalui wawancara mendalam oleh guru kepada orang tua serta observasi partisipatif untuk mendapatkan pemahaman kontekstual mengenai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi efektivitas intervensi, seperti motivasi anak dan dukungan lingkungan belajar (Sitepu et al., 2021). Aspek-aspek ini penting untuk memberikan gambaran holistik mengenai dampak intervensi dan memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi praktis di masa mendatang. Peningkatan perilaku positif juga dapat diukur melalui frekuensi kemunculan perilaku yang diharapkan, yang diamati selama fase intervensi (Fauziah & Mulia, 2022).

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini dalam pelaksanaan kegiatan yang sering dilakukan di TK MAKARTI MUKTI TAMA desa paraili kecamatan Topoyo dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan alam. Metode eksperimen yang membebaskan anak memilih bahan alam yang disukai, lalu mencoba berbagai cara menempel atau menyusun sesuai kreatifitasnya, sehingga memberi ruang bagi imajinasi anak sekaligus melatih kordinasi motorik halus anak. Metode demonstrasi, guru menunjukkan langkah-langkah dalam membuat kolase dengan bahan alam misalnya menepel daun atau biji-bijian, sehingga anak dapat meniru secara bertahap sesuai arahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori perkembangan anak usia dini yang menyatakan bahwa motorik halus berkembang melalui stimulasi dan latihan yang berulang. Kegiatan kolase dengan bahan alam menyediakan media yang kaya akan tekstur dan bentuk, yang secara langsung melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, serta ketelitian. Proses memilih, memotong, dan menempel bahan-bahan kecil secara bertahap meningkatkan kontrol gerakan tangan anak. Selain itu, penggunaan bahan-bahan alam juga menambah dimensi sensorik yang membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Peningkatan signifikan dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan bahwa variasi media dan metode pembelajaran yang disesuaikan sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan perbaikan pada siklus kedua, anak-anak tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan motorik, tetapi juga menunjukkan peningkatan

konsentrasi, kreativitas, dan rasa percaya diri.

Metode bermain sambil belajar yang mana anak di ajak bermain bahan alam, misalnya menyusun daun sesuai bentuk atau menenmpel biji-bijian mengikuti pola gambar yang di sediakan, membuat anak lebih rileks dan tidak merasa belajar yang kaku. Metode belajar sambil bermain ini tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik halus anak, tetapi juga merangsang perkembangan holistik anak pada aspek kognitif, fisik, emosi, dan sosial (Nurmadiyah, 2016). Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan manipulasi objek, seperti menyusun biji-bijian atau bermain dengan media bervariasi, dapat merangsang perkembangan literasi awal dan koordinasi visual-motorik pada anak usia dini (Astriyah, 2024). Melalui pendekatan ini, anak tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga kemampuan pemecahan masalah dan kreativitas dalam menghasilkan karya seni (Mujriah et al., 2022). Pendekatan inovatif ini juga mendukung pembentukan fondasi yang kuat untuk kesiapan belajar anak di masa depan.

## **PENUTUP / KESIMPULAN**

Studi ini menyimpulkan bahwa intervensi kolase bahan alam secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK B, didukung oleh data kuantitatif dari perbandingan skor dan observasi kualitatif terhadap peningkatan partisipasi serta motivasi belajar. Penelitian ini merekomendasikan integrasi berkelanjutan kegiatan serupa dalam kurikulum prasekolah untuk mendukung pengembangan holistik anak. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan dampak positif intervensi terstruktur terhadap peningkatan keterampilan motorik dan akademik pada anak usia dini (Pramestika, 2021). Lebih lanjut, keberhasilan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program intervensi yang lebih luas untuk mengatasi tantangan perkembangan pada anak-anak. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan subjek dan konteks, termasuk studi longitudinal untuk memahami keberlanjutan efek intervensi. Selain itu, studi komparatif dengan metode intervensi lainnya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas relatif kolase bahan alam dalam konteks pengembangan motorik halus. Penelitian ini juga memberikan landasan teoretis dan praktis bagi pendidik untuk merancang kegiatan yang inovatif dan relevan, sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi pengaruh pembelajaran kolaboratif dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan kolase untuk memperkaya pengalaman belajar anak (Raflee & Halim, 2021). Penelitian ini juga dapat memverifikasi hipotesis awal bahwa kegiatan kolase bahan alam merupakan metode yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini juga menegaskan bahwa ketersediaan bahan ajar yang menarik berperan krusial dalam memfasilitasi peningkatan kemampuan peserta didik (Rohmaini et al., 2020), sejalan dengan temuan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi anak (Sari, 2020) (Suryaningrat et al., 2021).

Pendekatan ini sejalan dengan strategi pembelajaran berbasis proyek yang terbukti meningkatkan tidak hanya keterampilan kognitif tetapi juga interaksi sosial dan pengembangan karakter pada anak usia dini (Sumarni et al., 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi modular dan

kelompok belajar dapat mempromosikan kolaborasi yang efektif di antara siswa (Medina, 2023). Pembelajaran kolaboratif semacam ini tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik halus, tetapi juga memupuk keterampilan sosial dan komunikasi yang esensial di abad ke-21 (Nuraydah et al., 2023) (Hasan et al., 2023). Kemampuan ini sangat penting karena membantu anak mengembangkan potensi mereka sepenuhnya dan berinteraksi secara efektif dengan teman sebaya maupun orang dewasa (Ismail & Subagyo, 2023). Hal ini selaras dengan temuan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif dapat mempercepat perkembangan anak secara signifikan (Astriyah, 2024). Lebih jauh, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas kegiatan kolase dalam konteks kurikulum TK, yang dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program intervensi serupa di masa mendatang. Pengembangan kurikulum di masa depan dapat mengintegrasikan pendekatan multidisiplin yang menggabungkan seni, sains, dan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Sehingga inovasi ini juga dapat mencakup penggunaan alat digital interaktif untuk memodifikasi bahan alam, memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi tekstur dan bentuk dengan cara yang belum pernah ada sebelumnya. Peningkatan kemampuan motorik halus, seperti yang ditunjukkan dalam studi ini melalui aktivitas kolase, juga berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar, sebagaimana terbukti dalam penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (Khauzanah & Wardani, 2023). Selaras dengan Kurikulum Merdeka Belajar, penggunaan media pembelajaran digital interaktif dapat semakin meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi materi (Jauhar, 2023).

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmar, M., & Wahyu, W. (2018). Efforts to develop fine motor aspects in coordinating eyes and hands to make complex movement using explicit instruction model and assignment method. *Journal of K6 Education and Management*, 1(3), 25. <https://doi.org/10.11594/jk6em.01.03.05>
- Astriyah, Y. M. (2024). UTS Evaluasi Pembelajaran PAUD (Jawaban) – Form Responses 1.pdf. [Buku Ajar].
- Fauziah, H., & Mulia, D. (2022). Metode social story untuk mengurangi perilaku maladaptif anak autisme. [Jurnal, detail lengkap tidak tersedia dalam teks].
- Ismawati, P., & Iisnawati, I. (2019). Pengaruh sentra bahan alam terhadap kemampuan sains anak pada kelompok B RA Roudlotul Mujtahidin Jrambe kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2(1). <https://doi.org/10.30736/jce.v1i2.17>
- Khauzanah, A. N., & Wardani, K. W. (2023). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif berbasis literasi digital dengan model project based learning pada siswa kelas V SD Negeri Secang 1. *Kalam Cendekia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.79069>
- Nurmadiyah, N. (2016). Strategi pembelajaran anak usia dini. *\*Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 3\*(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v3i1.101>
- Prameshika, L. A. (2021). Efektivitas penggunaan media power point terhadap hasil belajar matematika

- materi bangun datar dan bangun ruang SD. *Jurnal Paedagogy*, 2(1), 110-116. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.610>
- Ramawati, M. T., & Komalasari, D. (2023). Penggunaan permainan maze magnet untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak usia 5-6 tahun. *\*Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7\*(1), 89-101. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v7i1.542>
- Ridha, A. A. (2017). Social story sebagai metode untuk meningkatkan perilaku positif siswa dengan autisme. [Skripsi/Tesis, institusi tidak disebutkan].
- Rofiah, S. D., & Mangkuwibawa, H. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat juputan. *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1), 91-104. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8109>
- Rosdiana, L. Y., & Amrullah, M. K. (2021). Kindergarten strategy in online learning amid the Covid-19 pandemic at Aisyiyah 3 Randegan. *Proceedings of the ICECRS*, 10. <https://doi.org/10.21070/icecrs20211146>
- Saodah, S. (2019). Meningkatkan keterampilan membaca dengan penerapan metode permainan kata kreatif pada siswa kelas I SDN Bangka tahun pelajaran 2016/2017. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v3i3.790>
- Sitepu, J. M., Nasution, M., & Masitah, W. (2021). The development of Islamic big book learning media for early children's languages. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 735-750. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1691>
- Wahyudi, M. D., Sin, I., & Fauzana, E. (2018). Developing children gross motor skills through combination of explicit instruction model, role playing model and jump rope game in kindergarten. *Journal of K6 Education and Management*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.11594/jk6em.01.01.02>
- Yulia, I., & Irwan, I. (2019). Menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode probing prompting learning. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 104-122. <https://doi.org/10.30659/j.6.2.104-122>